

Komunikasi Dalam Tim Organisasi di Sekolah Dasar Negeri

Kamaludin

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia
Jl. Raya K H Abdul Halim No.103, Majalengka Kulon,, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat
Email: kamaludin.abahrizka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh konsep komunikasi di tim organisasi dalam rangka menciptakan optimalisasi kinerja Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan fokus menganalisa konsep komunikasi di tim organisasi dalam rangka menciptakan optimalisasi kinerja Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes selama empat bulan, dari Februari 2023 hingga Mei 2023. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam tim organisasi di Sekolah Dasar Negeri dilaksanakan melalui dua konsep komunikasi yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal merupakan komunikasi secara struktural dan prosedural yang telah dirumuskan oleh Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan komunikasi informal merupakan komunikasi yang tidak direncanakan serta tidak mengikuti struktur formal Sekolah Dasar Negeri, tetapi timbul dari interaksi sosial yang wajar di antara anggota Sekolah Dasar Negeri.

Kata Kunci: Komunikasi, Tim Organisasi, Sekolah Dasar Negeri, Kinerja Sekolah

ABSTRACT

This research aims to establish the communication concept in the organizational team to optimize the performance of Public Elementary Schools. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, focusing on analyzing the concept of communication in organizational teams to optimize the performance of Public Elementary Schools. This research was conducted at a Public Elementary School in Wanasari District, Brebes Regency, for four months, from February 2023 to May 2023. The results of this research indicate that communication within the organizational team at Public Elementary Schools is carried out through two communication concepts, namely formal communication and informal communication. Formal communication is structural and procedural communication formulated by Public Elementary Schools. Meanwhile, informal communication is not planned and does not follow the formal structure of public elementary schools but arises from regular social interactions among members of public elementary schools.

Keywords: Communication, Organizational Team, Public Elementary School, School Performance .

1. PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sebuah wadah yang di dalamnya terdapat interaksi sumber daya organisasi. Interaksi ini membentuk sebuah hubungan yang saling terkait dalam pemenuhan tujuan organisasi. Berkaitan dengan pemenuhan tujuan organisasi ini maka di butuhkan sebuah komunikasi yang efektif dalam rangka mengkonversikan visi menjadi misi yang nyata dan dapat terlaksana secara optimal. Pimpinan harus memiliki kemampuan dalam menjabarkan visi ini kedalam sebuah komunikasi yang didalamnya memiliki pesan yang nantinya pesan ini menjadi

pedoman bawahan dalam pelaksanaan kegiatan di organisasi (Kamaludin, 2022a). Pesan yang disampaikan pimpinan harus menggunakan bahasa yang jelas serta mudah dimengerti. Permasalahan yang terjadi dalam komunikasi dalam tim organisasi yaitu pesan yang disampaikan belum mampu dipahami dengan baik oleh bawahan maka yang terjadi adalah ketidaktepatan sebuah tindakan yang akan dilakukan oleh bawahan dan hal ini secara sistem akan merugikan organisasi itu sendiri. Permasalahan komunikasi dalam tim organisasi ini juga terjadi dalam Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri. Kapasitas kepala sekolah dalam mengkomunikasikan tujuan sekolah kepada warga sekolah belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan program sekolah yang belum relevan dengan visi dan misi sekolah, perbaikan kualitas pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik belum berdampak terhadap prestasi siswa, perencanaan anggaran pendapatan dan biaya belum sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta belum optimalnya peran serta masyarakat.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2014) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang cakap dan terampil dalam berkomunikasi sehingga berdampak kepada terhambatnya ide-ide baru di sekolah. Senada dengan hal tersebut penelitian Yuningsih & Herawan (2017) menunjukkan bahwa belum optimalnya pola komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah dan stakeholder terkait sehingga berdampak pada belum optimalnya implementasi program sekolah. Penelitian Ariyanti (2020) menunjukkan bahwa komunikasi antar warga sekolah terutama guru belum dapat secara nyata direalisasikan di sekolah sehingga berdampak pada belum optimalnya kinerja guru. Hal ini ditegaskan pula dalam Penelitian Sojanah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa keterbatasan kesempatan guru ketika berkomunikasi dengan pimpinan berdampak pada intensitas komunikasi interpersonal dan berakibat pada keterlambatan pelaporan tugas guru.

Kewajiban kepala sekolah sebagai pemberi pesan adalah berupaya agar pesan yang diberikan dapat diterima oleh anggota sekolah sebagai penerima pesan (komunikatif) sesuai dengan yang diharapkan oleh kepala sekolah. Proses komunikasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran dalam mempengaruhi atau mengubah sikap anggota sekolah melalui metode dan penerapan komunikasi yang efektif (Akbar et al., 2019; Rachman et al., 2022). Berkaitan dengan hal itu, kekuatan isi pesan menjadi hal yang penting karena pesan yang akan disampaikan merupakan pesan yang memiliki makna dan dapat dijabarkan secara jelas agar penerima pesan dapat dengan mudah memahami isi pesan serta tidak salah dalam menginterpretasikannya. Selain itu juga, pesan yang akan disampaikan dibuat ke dalam bahasa yang semenarik mungkin agar menimbulkan perhatian yang lebih dari penerima pesan.

Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan organisasi khususnya di Sekolah Dasar Negeri berpotensi terjadi konflik internal. Konflik internal ini terjadi secara struktural antara kepala sekolah dan guru atau tenaga kependidikan, seperti halnya ketidakpuasan kepala sekolah terhadap hasil pekerjaan guru atau tenaga kependidikan maupun guru atau tenaga kependidikan merasa dalam tekanan karena arahan dan tugas dari kepala sekolah yang terlalu memberatkan guru atau tenaga kependidikan. Konflik ini pun dapat terjadi antar personal dengan job deskripsi yang sama. Hal ini bisa berupa rasa iri, rasa ketidakpuasan, rasa paling benar, rasa acuh dan lain sebagainya. Konflik antar personal ini yang berujung adanya iklim sekolah yang tidak kondusif sehingga berdampak pada penurunan kualitas pelayanan yang diberikan sekolah kepada masyarakat khususnya siswa dan orang tua siswa (Utari et al., 2013; Iqabe, 2017; Muslim, 2020).

Kegiatan sekolah merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan meliputi rencana jangka pendek, menengah, dan panjang sehingga hal ini membutuhkan koordinasi antar unsur di dalam sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang bermutu (Kamaludin, 2022b). Maka dari itu komunikasi berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang nyaman di dalam sekolah. Komunikasi dalam tim di sekolah dapat mendukung optimalisasi koordinasi di dalam sekolah (Sugeng, 2019; Siregar & Pratiwi, 2021; Purba, 2023).

Kepala sekolah dapat mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan instruksi dari dinas terkait, program sekolah, diseminasi, ataupun difusi inovasi kepada anggota sekolah secara optimal dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan sekolah. Efektifitas implementasi dari komunikasi dalam bentuk pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah dipengaruhi oleh kapasitas kepala sekolah dalam menyampaikan maksud dan tujuan secara jelas dan komprehensif serta komitmen yang dimiliki oleh anggota sekolah. Kapasitas kepala sekolah ini ditunjang oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah, sedangkan komitmen anggota sekolah ditunjang oleh profesionalitas, penghargaan, dan sanksi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh konsep komunikasi di tim organisasi dalam rangka menciptakan optimalisasi kinerja Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yaitu melengkapi teori komunikasi yang telah ada sesuai dengan kondisi serta perkembangan Sekolah Dasar Negeri saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes selama empat bulan, dari Februari 2023 hingga Mei 2023. Penelitian ini berfokus pada menganalisa konsep komunikasi di tim organisasi dalam rangka menciptakan optimalisasi kinerja Sekolah Dasar Negeri. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini serta melakukan triangulasi data penelitian untuk mendapatkan data yang jenuh dan valid. Sedangkan, teknik pengambilan informan berdasarkan sampel bertujuan yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, 15 kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes berperan sebagai informan. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yang digunakan untuk mengumpulkan, memilih, dan menyajikan data serta mengambil kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam tim organisasi di Sekolah Dasar Negeri dilaksanakan melalui dua konsep komunikasi yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal merupakan komunikasi secara struktural dan prosedural yang telah dirumuskan oleh Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan komunikasi informal merupakan komunikasi yang tidak direncanakan serta tidak mengikuti struktur formal Sekolah Dasar Negeri, tetapi timbul dari interaksi sosial yang wajar di antara anggota Sekolah Dasar Negeri.

Salah satu hal penting dalam memahami komunikasi organisasi yaitu memahami metode-metode yang memengaruhi cara orang melihat organisasi. Organisasi adalah suatu kelompok atau unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama secara teratur untuk mencapai serangkaian tujuan bersama (Robbins & Judge, 2012). Tujuan organisasi dicapai melalui kolaborasi dan koordinasi dari setiap anggota organisasi yang didasarkan atas penyamaan persepsi dari masing-masing anggota organisasi terhadap tujuan organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal dan efektif melalui sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

Sekolah Dasar Negeri merupakan suatu struktur organisasi berdasarkan pendekatan objektif. Sedangkan berdasarkan pendekatan subjektif, Sekolah Dasar Negeri merupakan proses dalam mengorganisasikan suatu perilaku. Implikasinya, berdasarkan pendekatan objektif ini berarti bahwa mengkaji Sekolah Dasar Negeri tentang bagaimana Sekolah Dasar Negeri dapat beradaptasi dengan cara terbaik terhadap lingkungan untuk mengembangkan diri dan keberlangsungan hidup, sedangkan berdasarkan pendekatan subjektif berarti bahwa mengkaji Sekolah Dasar Negeri tentang bagaimana perilaku tersebut berdampak pada anggota sekolah.

Kedua metode, baik objektif maupun subjektif memengaruhi cara seseorang dalam melihat komunikasi dalam tim organisasi di Sekolah Dasar Negeri.

Komunikasi adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: siapa, apa yang mereka katakan, di mana jalurnya, untuk siapa, dan dengan hasil apa? yang disebut formula Lasswell (Laswell & Effendi, 2002). Menurut pendapat ini, komponen utama komunikasi terdiri dari pemberi pesan, pesan yang disampaikan, pemanfaatan media, penerima pesan, dan dampak yang ditimbulkan. Komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai proses menyampaikan informasi dengan tujuan menyamakan arti dari seorang pemberi informasi kepada orang lain atau penerima informasi.

Hasil akhir dari proses komunikasi dalam tim organisasi Sekolah Dasar Negeri adalah bahwa tindakan atau sikap penerima berubah sesuai dengan keinginan pengirim. Meskipun demikian, cara penerima memahami suatu pesan dipengaruhi oleh konteksnya. Oleh karena itu, penerimaan pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah berdampak pada tindakan atau perubahan sikap oleh anggota sekolah. Proses komunikasi dalam dua arah jika kepala sekolah dan anggota sekolah berinteraksi satu sama lain serta saling memberikan penguatan atas pernyataan masing-masing. Penguatan pernyataan tersebut bertujuan untuk memantau seberapa baik pesan tersebut dapat diterima oleh anggota sekolah atau apakah pesan yang diterima telah mampu diinterpretasikan secara benar sesuai dengan harapan kepala sekolah.

Komunikasi dalam tim Sekolah Dasar Negeri memunculkan adanya suatu kegaduhan (*noise*) yang menunjukkan adanya hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi (Musdhalifa & Syaifudin, 2023; Alamyia et al., 2023). Hambatan tersebut bisa terjadi pada komunikator, saluran penyampaian pesan, komunikan, maupun proses umpan balik. Berkaitan dengan hal tersebut pengetahuan kepala sekolah tentang suatu prosedur, mekanisme kerja, peraturan yang berlaku, serta sistem kerja menjadi hal penting dalam rangka menghasilkan suatu komunikasi yang efektif bagi anggota sekolah. Disamping itu juga, pengetahuan dalam melakukan interpretasi pesan komunikasi dari kepala sekolah serta kapasitas dalam melaksanakan pesan dari komunikasi yang disampaikan oleh kepala sekolah menunjang optimalisasi kinerja sekolah melalui efektifitas komunikasi dalam tim organisasi di Sekolah Dasar Negeri.

komunikasi dalam tim organisasi di Sekolah Dasar Negeri terdiri atas dua konsep komunikasi yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal merupakan komunikasi secara struktural dan prosedural yang telah dirumuskan oleh Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan komunikasi informal merupakan komunikasi yang tidak direncanakan serta tidak mengikuti struktur formal Sekolah Dasar Negeri, tetapi timbul dari interaksi sosial yang wajar di antara anggota Sekolah Dasar Negeri. Komunikasi formal terjadi apabila pesan mengalir melalui jalur resmi yang ditentukan oleh hierarki resmi Sekolah Dasar Negeri atau oleh fungsi pekerjaan maka pesan tersebut berada dalam jalur komunikasi formal. Komunikasi formal yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri berfungsi sebagai fasilitas untuk mengkoordinir program sekolah, pembagian kerja di sekolah, hubungan antara kepala sekolah dengan anggota sekolah yang memungkinkan dua pihak berpartisipasi melalui umpan balik dengan cepat, serta dapat mengurangi potensi tumpang tindihnya tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh anggota sekolah.

Komunikasi formal dalam tim organisasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri, yaitu komunikasi yang didasarkan atas arah yang dituju dalam bentuk vertikal antara kepala sekolah dengan anggota sekolah dan horizontal antara anggota sekolah dengan anggota sekolah yang lainnya. Disamping itu juga didasarkan atas sifat atau tipe jaringan komunikasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dalam kegiatan operasional Sekolah Dasar Negeri, misalnya pelaporan, perintah, pengarahan, penghargaan, pemberian nasihat, maupun penerapan sanksi.

Komunikasi dalam tim organisasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang berikutnya yaitu komunikasi informal. Komunikasi informal terjadi apabila anggota sekolah

berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi anggota sekolah di dalam sekolah serta peyampaian pesan yang bersifat pribadi. Berkaitan dengan hal tersebut, ada dua faktor dalam pelaksanaan komunikasi informal, yaitu sifat hubungan atau format interaksi dan arah aliran informasi. Berkaitan dengan komunikasi informal berdasarkan sifat hubungan yaitu komunikasi hubungan pribadi yang termasuk hubungan antar anggota sekolah. Sedangkan arah aliran informasi yaitu komunikasi yang bersifat pribadi yang muncul dari interaksi di antara anggota sekolah dan mengalir ke seluruh sekolah tanpa dapat diperkirakan. Komunikasi informal merupakan suatu cara dalam rangka menyampaikan suatu rahasia dari seseorang yang berada diluar jaringan komunikasi formal (Sasmita & Fatmawati, 2012; Azman Sulaiman, Hanifah Nurdin, 2021; Purwanugraha & Kertayasa, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, komunikasi informal memberikan umpan balik kepada kepala sekolah mengenai tanggapan-tanggapan anggota sekolah. Anggota sekolah dapat menyalurkan ekspresi emosional dari pesan-pesan yang dimiliki oleh anggota sekolah serta membantu menterjemahkan pengarahannya kepada kepala sekolah ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami oleh anggota sekolah.

Salah satu karakteristik paling nyata dari komunikasi sekolah adalah konsep hubungan, yang berarti bahwa hal-hal saling mempengaruhi satu sama lain dalam interaksi di sekolah. Pola dan karakteristik hubungan di sekolah dapat ditentukan oleh struktur atau hubungan posisional, serta hubungan antar anggota sekolah ketika berinteraksi di luar struktur peranan, yang menghasilkan jalinan komunikasi informal. Hubungan paling erat yang di dalam Sekolah Dasar Negeri meliputi hubungan dalam tingkat pribadi, antar teman, serta rekan sejawat. Hal ini karena hubungan tersebut cenderung lebih erat. Efektifitas hubungan tersebut berdampak pada jalinan keakraban tanpa menumbuhkan perasaan bermusuhan, meminimalisir ketidaksepakatan, kejelasan penyampaian informasi, serta peran aktif dalam interaksi sosial tanpa menumbuhkan suatu tipu muslihat, gurauan, atau hal-hal lain yang dapat mengganggu komunikasi. Hal tersebut dapat tercipta melalui penyampaian perasaan secara langsung dan dengan cara yang hangat dan ekspresif, memberikan respon-respon yang relevan, penuh pengertian, tidak mengakimi, dan ramah, serta ketulusan dalam menerima sesuatu secara terbuka,

4. KESIMPULAN

Konsep komunikasi dalam tim organisasi di Sekolah Dasar Negeri terdiri atas komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal ditentukan oleh struktur organisasi sekolah secara formal yang bersifat prosedural di Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan komunikasi informal merupakan komunikasi yang tidak direncanakan serta tidak mengikuti struktur organisasi Sekolah secara formal, tetapi timbul dari interaksi sosial yang wajar di antara anggota Sekolah Dasar Negeri. Berkaitan dengan hal tersebut, komunikasi formal merupakan komunikasi dimana pesan mengalir dari kepala sekolah ke anggota sekolah atau dari anggota sekolah ke kepala sekolah secara vertikal, atau dari satu tingkat ke tingkat yang sama secara horizontal. Sedangkan komunikasi informal, terjadi ketika anggota Sekolah Dasar Negeri berbicara satu sama lain tanpa memperhatikan posisi anggota sekolah dalam organisasi dan arah arus informasi yang bersifat pribadi. Oleh karena itu, sifat hubungan dalam komunikasi informal adalah hubungan pribadi, yang mencakup hubungan antar anggota Sekolah Dasar Negeri.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya komunikasi organisasi yang erat di dalam sekolah, dalam kaitannya dengan hal ini adalah komunikasi formal maupun informal antar anggota Sekolah Dasar Negeri yang erat. Tujuan dari komunikasi yang erat ini yaitu supaya tercipta sebuah iklim sekolah yang kondusif dalam ikatan yang kuat bukan hanya sebagai satu kesatuan Sekolah Dasar Negeri tetapi juga terdapat kedekatan emosional yang berdampak pada produktivitas kinerja sekolah Sekolah Dasar Negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., Putubasai, E., & Asmaria, A. (2019). Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Masyarakat. *Komunika*, 2(2), 111–127. <https://doi.org/10.24042/komunika.v2i2.6027>
- Alamya, N., Bahri, A., & Kaharuddin. (2023). Rekonstruksi Hubungan Sosial Guru Dan Murid Dalam Mendorong Motivasi Belajar Sekolah Dasar Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *KP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 277–287.
- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.31942/akses.v14i1.3265>
- Azman Sulaiman, Hanifah Nurdin, T. Z. (2021). Komunikasi Peningkatan Akreditasi Program Studi. *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 61–76.
- Iqabe, S. (2017). Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal Dalam Menciptakan Iklim Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 80–91.
- Kamaludin, K. (2022a). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 278–289. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/50>
- Kamaludin, K. (2022b). The Analysis Of Business Ethics In The Management Of Private College. *Journal Of World Science*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i3.18>
- Laswell, H. D., & Effendi, O. U. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musdhalifa, D., & Syaifudin, M. (2023). Persepsi Dan Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 69–83.
- Muslim, A. (2020). Manajemen Konflik Interpersonal Di Sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 1(1), 17–25.
- Purba, E. (2023). Pengaruh Komunikasi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(1), 106–112.
- Purwanugraha, A., & Kertayasa, H. (2022). Peran komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di smkfarmasi purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 5. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Putra, J. A. (2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 347–355.
- Rachman, R. M., Yuniarsih, T., & Sojanah, J. (2022). Peranan Komunikasi dalam Perilaku Organisasi pada Reposisi Jabatan Sekolah Tinggi Desain Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 58–71. <https://doi.org/10.31294/jkom.v13i2.13364>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasmita, H. A., & Fatmawati, E. (2012). Alur Komunikasi Organisasi Di Upt Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 1–20.
- Siregar, H., & Pratiwi, S. N. (2021). Relevansi Pengetahuan Kepemimpinan Dan Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PKn SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah*

- Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(2). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v2i2.7910>
- Sojanah, J., Rodiah, R. S., & Kodri, K. (2021). Komunikasi interpersonal sebagai determinan terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 103–110. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40829>
- Sugeng, S. (2019). Pengaruh Kompensasi dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2113>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Utari, R., Surya, P., & Rahmawati, T. (2013). Pembentukan Iklim Sekolah Dalam Perspektif Learning Community. *Manajemen Pendidikan*, 24(1), 21–31.
- Yuningsih, E., & Herawan, E. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sd Negeri Di Purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5390>